

ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER MATA KULIAH PENGANTAR PENYUNTINGAN

Santi Pratiwi Tri Utami¹, Imas Juidah², Eko Muharudin³, Suhendi Syam⁴,
Ramadhan Kusuma Yuda⁵, Sumarwati⁶

¹Universitas Negeri Semarang, santi_pasca@mail.unnes.ac.id

²Universitas Wiralodra, imas.juidah@unwir.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Purwokerto, ekoayahkaisan@gmail.com

⁴Universitas Muhammadiyah Buton, syamsuhendi@gmail.com

⁵IKIP PGRI Pontianak, sarahkhadijah416@gmail.com

⁶Universitas Sebelas Maret, watik_uns@ymail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the quality of the odd semester final exam items for the Introduction to Editing course for the 2020/2021 academic year at the Indonesian Literature Program, Universitas Negeri Semarang. This research is a quantitative research with descriptive method. The research subjects were 60 students. Data collection techniques were carried out by documenting. Quantitative data analysis based on level of difficulty, discriminating power, quality of distractors, validity, and reliability with 100 questions. The results of the analysis show that the quality of the odd semester final exam items in the Introduction to Editing course has a moderate level of difficulty, sufficient discriminating power, and very good distracting qualities. In addition, there are 68 valid items and 0.78 reliability in the high category. The conclusion of the study is that the odd semester final exam items for the Introduction to Editing subject need to be revised to improve the quality of the items.

Keywords: *item analysis, end of semester exam questions, Introduction to Editing*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsi kualitas butir soal ujian akhir semester gasal mata kuliah Pengantar Penyuntingan tahun akademik 2020/2021 di Program Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian sejumlah 60 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Analisis data secara kuantitatif berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, kualitas pengecoh, validitas, dan reliabilitas dengan butir soal sejumlah 100 soal. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas butir soal ujian akhir semester gasal mata kuliah Pengantar Penyuntingan memiliki tingkat kesukaran sedang, daya pembeda cukup, dan kualitas pengecoh yang sangat baik. Selain itu, terdapat 68 butir soal yang valid dan reliabilitas 0,78 dengan kategori tinggi. Simpulan penelitian ialah butir soal ujian akhir semester gasal mata kuliah Pengantar Penyuntingan belum berkualitas baik dan perlu dilakukan revisi untuk meningkatkan kualitas butir soal.

Kata Kunci: analisis butir soal, soal ujian akhir semester, Pengantar Penyuntingan

How to Cite: Utami, S. P. T., Juidah, I., Muharudin, E., Syam, S., Yuda, R. K., & Sumarwati. (2021). ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER MATA KULIAH PENGANTAR PENYUNTINGAN. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 203-212. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.121>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.121>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang terus berlangsung hingga akhir hayat seseorang. Oleh karena itu, konsep pembelajar sepanjang hayat (*long life education*) sangat ditekankan. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur nonformal, formal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan tersebut merupakan sebuah kesinambungan dan saling melengkapi. Salah satu jalur pendidikan yang sangat berkontribusi sebagai agen pengetahuan ialah jalur pendidikan formal, termasuk di dalamnya ialah jenjang pendidikan tinggi.

Perkuliahan sebagai bentuk pembelajaran di perguruan tinggi merupakan suatu sistem yang bertahap atau berfase. Evaluasi merupakan salah satu tahapan yang wajib dilakukan dosen atau pengampu mata kuliah. Tahap Evaluasi bertujuan mengetahui keefektifan perkuliahan yang telah diselesaikan. Selanjutnya, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar melakukan umpan balik, memperbaiki, dan menyempurnakan aktivitas perkuliahan berikutnya.

Tes akhir semester merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan dalam mengevaluasi hasil perkuliahan. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh pengajar atau pengampu untuk mengetahui keefektifan

pembelajaran atau perkuliahan (Arifin, 2012). Dari kegiatan evaluasi, pengajar atau pengampu dapat mengukur apakah subjek didik sudah menguasai materi yang telah disampaikan atau belum.

Pendapat serupa disampaikan Sudijono (2013) yang menyebut tes berfungsi untuk mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang dicapai oleh subjek didik setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu atau periode tertentu. Hal tersebut berlaku pula untuk subjek didik di jenjang perguruan tinggi, yaitu mahasiswa.

Dalam mengevaluasi, dosen dapat menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes merupakan teknik yang sering digunakan saat ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, termasuk dalam mata kuliah Pengantar Penyuntingan.

Mata kuliah Pengantar Penyuntingan merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa semester 3 Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Mata kuliah ini diajarkan dengan porsi 2 SKS, sekaligus sebagai pengantar Mata Kuliah Praktik Penyuntingan.

Ujian akhir semester mata kuliah Pengantar Penyuntingan merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan mahasiswa mengenai bahasan utama Konsep Dasar Penyuntingan yang

diajarkan dalam 14 kali perkuliahan. Penyusunan soal ujian akhir semester dilakukan oleh tim dosen peminatan penyuntingan. Soal ujian akhir semester berbentuk pilihan ganda.

Bentuk tes tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto (2010) yang menyatakan tes yang diberikan oleh pendidik atau pengampu dapat dalam bentuk tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes objektif dapat berupa tes benar-salah (*true-false*), tes pilihan ganda (*multiple choice test*), tes menjodohkan (*matching test*), dan tes isian (*completion test*).

Tes yang berkualitas harus dapat memberi gambaran yang tepat mengenai hasil pembelajaran subjek didik. Kriteria kualitas tes meliputi validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, dan ekonomis (Arikunto, 2013). Tes dikatakan valid jika tes tersebut dapat memberikan informasi yang sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tes dikatakan reliabel jika tes tersebut akan selalu memberikan hasil yang sama jika tes tersebut diberikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Tes dikatakan objektif apabila dalam pelaksanaan tes tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi, terutama dalam sistem skornya. Tes yang mengandung kepraktisan adalah tes yang mudah dalam mempersiapkan, menggunakan,

mengolah dan mengadministrasikannya. Tes dikatakan ekonomis jika tes tersebut tidak membutuhkan biaya, tenaga, dan waktu yang banyak.

Lebih lanjut, Arifin (2013) yang menyatakan karakteristik instrumen evaluasi yang baik adalah valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, deskriminatif, spesifik, dan proporsional. Analisis kualitas tes adalah tahap yang dapat ditempuh untuk mengetahui tingkat kualitas tes baik keseluruhan tes maupun butir soal yang merupakan bagian dari tes. Tingkat kualitas tes yang dikaji dari butir soal dapat diketahui melalui analisis butir soal.

Analisis butir soal merupakan kegiatan mengkaji butir-butir pertanyaan dalam tes apakah sudah memenuhi syarat sebagai tes yang berkualitas (Sudijono, 2013). Hasil analisis butir dapat mengidentifikasi butir soal yang baik dan butir soal yang dapat masuk ke digunakan, direvisi, atau dibuang. Analisis butir soal dapat dihitung melalui beberapa aspek yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, validitas, dan reliabilitas. Oleh karena itu, analisis butir soal ujian akhir semester mata kuliah Pengantar Penyuntingan perlu dilakukan.

Berdasar data empiris mengenai hasil akhir semester sebelumnya, sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai CD atau di bawah nilai 60. Soal yang digunakan dalam ujian akhir semester tersebut belum diketahui

tingkat kualitasnya, sehingga perlu dilakukan analisis secara faktual untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda, kualitas pengecohnya, validitas, dan reliabilitas.

Berpijak dari latar belakang tersebut, tim peneliti tertarik untuk melakukan analisis butir soal ujian akhir semester gasal mata kuliah Pengantar Penyuntingan yang digunakan di Program Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah peserta mata kuliah Pengantar Penyuntingan sejumlah 60 mahasiswa. Objek penelitian ini adalah soal ujian akhir semester gasal mata kuliah Pengantar Penyuntingan tahun akademik 2020/2021.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan antara lain silabus, soal ujian akhir semester gasal, kunci jawaban soal, dan lembar jawab seluruh peserta mata kuliah Pengantar Penyuntingan.

Perhitungan tingkat kesukaran butir soal menggunakan program Anates versi 4. Tingkat kesukaran soal dihitung dengan rumus berikut.

$$P = \frac{B}{J_x}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyak mahasiswa yang menjawab betul

J_x = Jumlah seluruh peserta tes

Dalam menginterpretasikan hasil perhitungan tingkat kesukaran soal dapat menggunakan kriteria sebagai berikut.

P 0,00 - 0,30 adalah soal sukar

P 0,31 - 0,70 adalah soal sedang

P 0,71 - 1,00 adalah soal mudah

Perhitungan daya pembeda butir soal dilakukan secara manual dengan menggunakan bantuan *Ms. Excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah sebagai berikut.

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

DP = indeks diskriminasi

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = total peserta kelompok atas yang benar

B_B = total peserta kelompok bawah yang benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Dalam melakukan interpretasi terhadap hasil perhitungan daya pembeda dapat digunakan kriteria sebagai berikut.

D : 0,00 – 0,20 : jelek (*poor*)

D : 0,21 – 0,40 : cukup (*satisfactory*)

D : 0,41 – 0,70 : baik (*good*)

D : 0,71 – 1,00 : baik sekali (*excellent*)

D : negatif, semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang atau tidak digunakan.

4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang baik
0	Tidak Baik

Perhitungan efektivitas pengecoh butir soal menggunakan program Anates versi 4 pula. Efektivitas pengecoh dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$IP = \frac{P}{(N-B)/(n-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

IP = indeks pengecoh

P = jumlah mahasiswa yang memilih pengecoh

N = jumlah mahasiswa yang ikut tes

B = jumlah mahasiswa yang menjawab benar

n = jumlah alternatif jawaban (opsi)

1 = bilangan tetap

Dalam menginterpretasikan hasil perhitungan setiap pengecoh pada suatu butir soal dapat menggunakan kriteria sebagai berikut.

Sangat baik IP = 76% - 125%

Baik IP = 51% - 75% atau 126% - 150%

Cukup IP = 26% - 50% atau 151% - 175%

Tidak baik IP = 0% - 25% atau 176% - 200%

Dalam menyimpulkan efektivitas pengecoh pada setiap butir soal, peneliti menggunakan kriteria yang diadaptasi dari Skala Likert sebagai berikut (Sugiyono, 2010).

Penjelasan kriteria penilaian efektivitas pengecoh (1) jika keempat jawaban pengecoh berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang sangat baik, (2) jika terdapat tiga jawaban pengecoh yang berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang baik, (3) jika terdapat dua jawaban pengecoh yang berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang cukup baik, (4) jika terdapat 1 jawaban pengecoh yang berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang kurang baik, dan (5) jika semua jawaban pengecoh tidak berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang tidak baik. Dalam menginterpretasikan setiap butir soal, peneliti membagi kualitas soal menjadi lima yaitu: sangat baik, baik, sedang tidak baik, dan sangat tidak baik.

Pengujian validitas butir soal ujian akhir semester gasal dihitung dengan rumus korelasi *point biserial* sebagai berikut.

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

Y_{pbi} = korelasi *point biserial*

M_p = rerata skor yang menjawab betul

M_t = rerata skor total

S_t = standard deviasi dari skor total

p = proporsi siswa yang menjawab benar

q = proporsi siswa yang menjawab salah

Dalam menginterpretasikan hasil perhitungan validitas butir soal, harga koefisien korelasi dibandingkan dengan tabel harga kritik *r product moment* dengan taraf signifikansi 1%. Apabila $r_{pbi} \geq r_{tabel}$ maka soal dikatakan valid.

Reliabilitas butir soal akan dihitung secara manual dengan bantuan *Ms. Excel*. Reliabilitas dihitung dengan rumus KR_{20} sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas tes secara keseluruhan

k = banyaknya item

p = proporsi yang menjawab item dengan benar

q = proporsi yang menjawab item dengan salah

S = standar deviasi dari tes

Pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes pada umumnya digunakan patokan (1) apabila koefisien reliabilitas sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*) dan (2) apabila koefisien reliabilitas lebih kecil daripada 0,70 berarti bahwa tes yang sedang

diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*unreliable*).

Dalam menginterpretasikan setiap butir soal, tim peneliti mengklasifikasi kualitas soal, yaitu sangat baik, baik, sedang tidak baik, dan sangat tidak baik sesuai yang diadaptasi dari skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan tingkat kesukaran seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

Kriteria Tingkat Kesukaran	Nomor Butir Soal	Jumlah
Sukar	1, 2, 8, 9, 19, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 35, 36, 37, 42, 43, 44, 47, 50, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 62, 64, 71, 72, 74, 75, 79, 83, 85, 86, 88, 90, 91, 92, 93, 94, 95	44
Sedang	3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 31, 32, 33, 34, 38, 39, 40, 41, 45, 46, 48, 49, 51, 52, 54, 61, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 76, 77, 78, 80,	54

	81, 82, 84, 87, 89, 96, 98, 99,100	
Mudah	73, 97	2
	Jumlah	100

Berdasarkan data Tabel 1 dapat dikatakan bahwa kualitas tes sedang, hal ini dapat dilihat dari jumlah soal kategori sedang berjumlah 54 butir soal dari total 100 butir soal. Jika dipersentasikan yaitu 54% soal yang dengan kategori sedang. Soal yang baik adalah soal tes yang tidak terlalu sukar tidak pula terlalu mudah (Ratumanan dan Laurens, 2013). Tes yang terlalu sukar membuat mahasiswa frustasi dan tes yang terlalu mudah tidak memberikan gambaran tentang seberapa besar penguasaan mahasiswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Soal ujian akhir semester yang memiliki kategori sedang akan disimpan dalam bank soal, sedangkan untuk soal dengan kategori sangat sukar dan sangat mudah akan ditinjau lagi sebagai bahan masukkan kepada tim pengampu mengenai faktor yang mempengaruhi soal menjadi sangat sukar atau sangat mudah untuk mahasiswa.

b. Daya Pembeda

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh daya pembeda seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Daya Pembeda

Kategori Daya Pembeda	Nomor Butir Soal	Jumlah
Baik Sekali	-	0

Baik	3, 4, 13, 16, 17, 18, 20, 28, 46, 77	10
Cukup	1, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 14, 15, 19, 21, 23, 24, 32, 34, 36, 40, 41, 43, 44, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 60, 64, 67, 68, 69, 73, 74, 75, 76, 78, 79, 82, 83, 85, 87, 89, 95, 97, 98, 99	47
Jelek	2, 8, 11, 22, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 33, 35, 37, 38, 39, 42, 45, 49, 55, 56, 57, 58, 59, 61, 62, 63, 65, 66, 70, 71, 72, 80, 81, 84, 86, 88, 90, 91, 92, 93, 94, 96, 100	43
	Jumlah	100

Berdasarkan data pada Tabel 2 tidak terdapat butir soal dengan kategori sangat baik, 10 butir soal kategori baik, 47 butir soal kategori cukup, dan 43 butir soal kategori jelek. Ada beberapa butir soal yang memiliki nilai pembeda negatif yaitu butir soal nomor 22, 29, 55, 80, 91, 94 dan 100 yang termasuk kategori jelek. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa yang berada di kelompok bawah lebih banyak menjawab benar daripada mahasiswa yang berada di kelompok atas.

Menurut Arikunto (2013) jika semua kelompok atas menjawab salah dan semua kelompok bawah menjawab benar maka nilai D -1,00 (negatif). Terdapat juga butir soal yang tidak mempunyai daya pembeda atau bernilai 0 yaitu butir soal nomor 62. Hal ini

disebabkan mahasiswa pada kelompok atas dan kelompok bawah jumlah jawaban benar adalah sama.

Soal yang dapat dijawab benar oleh siswa pandai maupun siswa bodoh, maka soal itu tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda. Item yang memiliki daya pembeda tinggi menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki skor tes yang tinggi menjawab dengan benar item, sedangkan peserta didik yang memiliki skor tes yang rendah menjawab salah item (Boopathiraj and Chellamani, 2013).

c. Kualitas Pengecoh

Data hasil analisis kualitas pengecoh dikelompokkan dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kualitas Pengecoh

Indeks Pengecoh	Nomor Butir Soal	Jumlah
Sangat Baik	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 25, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 58, 61, 62, 63, 65, 66, 67, 71, 73, 75, 77, 78, 80, 81, 82, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 92, 93, 94, 95, 97	62
Baik	1, 2, 3, 16, 19, 23, 26, 38, 39, 48, 57, 59, 64, 68, 70, 72, 76,	23

	79, 83, 96, 98, 99, 100	
Cukup	11, 17, 20, 21, 22, 24, 27, 28, 37, 46, 56, 91	12
Tidak Baik	60, 67, 69	3
	Jumlah	100

Berdasarkan data pada Tabel 3, diperoleh sebanyak 62 butir soal yang memiliki indeks pengecoh sangat baik atau semua pengecoh berfungsi dengan baik, 23 butir soal yang memiliki indeks pengecoh baik atau memiliki satu pengecoh yang tidak berfungsi baik, 12 butir soal yang memiliki indeks pengecoh cukup atau memiliki dua pengecoh yang tidak berfungsi baik, 3 butir soal yang memiliki indeks pengecoh tidak baik atau semua pengecohnya tidak berfungsi dengan baik.

Jika dipersentasikan, soal yang pengecohnya tidak direvisi sebesar 62% dan butir soal yang pengecohnya direvisi sebesar 38%. Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah dan butir soal yang kurang baik pengecohnya akan dipilih secara tidak merata.

d. Validitas Soal

Berdasarkan hasil analisis didapatkan validitas butir soal seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Validitas Soal

Validitas	Nomor Butir Soal	Jumlah
-----------	------------------	--------

Valid	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 28, 32, 34, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 43, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 58, 61, 62, 63, 64, 66, 67, 68, 69, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 82, 83, 85, 87, 89, 90, 93, 95, 96, 97, 98, 99	68
Tidak Valid	1, 2, 11, 22, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 33, 37, 38, 44, 45, 49, 55, 59, 60, 65, 70, 71, 72, 80, 81, 84, 86, 88, 91, 92, 94, 100	32
Jumlah		100

Berdasar data pada Tabel 4 jumlah butir soal yang valid sejumlah 69 butir soal. Adapun yang tidak valid sejumlah 31 butir soal. Skor pada butir soal menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Sebuah butir soal mempunyai validitas yang tinggi jika skor pada butir soal memiliki kesejajaran dengan skor total. Sejumlah 68 butir soal yang valid menandakan bahwa butir soal yang digunakan dalam tes ujian akhir semester gasal mata kuliah Pengantar Penyuntingan termasuk baik. Sejumlah 32 butir soal yang tidak valid tidak digunakan pada tes berikutnya.

e. Reliabilitas Soal

Berdasarkan perhitungan reliabilitas, diperoleh hasil $r_i = 0,78$. Hasil perhitungan

tersebut menunjukkan bahwa soal ujian akhir semester gasal mata kuliah Pengantar Penyuntingan memiliki reliabilitas yang tinggi karena $r_i \geq 0,70$. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan jika soal ujian akhir semester gasal mata kuliah Pengantar Penyuntingan merupakan soal yang berkualitas baik dari segi reliabilitasnya.

f. Rekap Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran, daya pembeda, kualitas pengecoh, validitas dan reliabilitas, maka diperoleh butir soal yang diterima, direvisi dan tidak digunakan seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekap Hasil Analisis

Kategori	Nomor Butir Soal	Jumlah
Diterima	10, 12, 13, 18, 77, 89	6
Direvisi	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 28, 32, 34, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53,	62

	54, 56, 57, 58, 61, 62, 63, 64, 66, 67, 68, 69, 73, 74, 75, 76, 78, 79, 82, 83, 85, 87, 90, 93, 95, 96, 97, 98, 99	
Tidak Digunakan	1, 2, 11, 22, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 33, 37, 38, 45, 49, 55, 59, 60, 65, 70, 71, 72, 80, 81, 84, 86, 88, 91, 92, 94, 100	32
	Jumlah	100

Berdasar data Tabel 5, soal ujian akhir semester mata kuliah Pengantar Penyuntingan yang diterima sebanyak 6 butir soal dengan presentase 6%, soal yang direvisi sebanyak 62 butir soal dengan presentase 62%, dan soal yang tidak digunakan sebanyak 32 butir soal dengan presentase 32%.

SIMPULAN

Berdasar hasil analisis butir soal dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, validitas, dan reliabilitasnya dapat disimpulkan soal ujian akhir semester gasal mata kuliah Pengantar Penyuntingan merupakan soal yang belum berkualitas baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas butir soal ujian akhir semester gasal mata kuliah Pengantar Penyuntingan memiliki tingkat kesukaran sedang, daya pembeda cukup, dan kualitas pengecoh yang

sangat baik. Selain itu, terdapat 68 butir soal yang valid dan reliabilitas 0,78 dengan kategori tinggi. Butir-butir soal-soal tersebut perlu dilakukan revisi untuk meningkatkan kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M. N. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratumanan, T. G. dan Laurens, T. (2011). *Penilaian Hasil Belajar Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.